

Heboh Foto PM Inggris Kumpul-kumpul Saat Lockdown

LONDON(IM) - Surat kabar Inggris, The Guardian, mempublikasikan foto yang menunjukkan Perdana Menteri (PM) Boris Johnson dan belasan orang lainnya berkumpul sambil minum wine di kebun kediamannya tanpa social distancing. Foto itu diambil pada Mei 2020 saat Inggris berada di bawah lockdown virus korona (Civis-19).

Seperti dilansir Reuters, Senin (20/12), PM Johnson tengah menghadapi serangkaian tuduhan beberapa waktu terakhir bahwa sejumlah pesta Natal digelar di kantor pemerintahannya, termasuk kantor PM Inggris di Downing Street, London, dengan cemilan keju dan wine.

Di dekat mereka terlihat ada empat orang lainnya yang juga duduk semeja, dan tidak jauh dari mereka terlihat ada sekelompok orang berdiri di halaman sedang mengerumuni sebuah meja yang di atasnya terdapat beberapa botol wine. ● gul

Paris Batalkan Acara Pesta Kembang Api Saat Tahun Baru

PARIS(IM) - Pemerintah Kota Paris, Prancis, telah mengumumkan pembatalan semua acara atau perayaan, termasuk pesta kembang api, yang rencananya digelar di Champs-Élysées pada malam pergantian tahun. Keputusan itu diambil di tengah kekhawatiran penyebaran Covid-19 varian Omicron.

"Kota Paris dengan menyesal mengumumkan pembatalan semua perayaan yang direncanakan berlangsung di Champs-Élysées pada 31 Desember karena munculnya kembali pandemi," kata balai kota Paris seperti dikutip France24, Senin (20/12).

Balai kota Paris menjelaskan, pembatalan semua acara tersebut mengikuti rekomendasi departemen kepolisian dan badan kesehatan wilayah. Kendati demikian, warga masih dapat menikmati serangkaian acara yang digelar di dekat Hotel de Ville (hingga 2 Januari) dan di dekat Istana Bastille (hingga 26 Desember).

Pada Jumat (17/12) lalu, Perdana Menteri Prancis Jean Castex meminta balai kota membatalkan acara konser dan pesta kembang api dalam rangka menyambut pergantian tahun. Dia mengatakan, hal itu merupakan upaya untuk membatasi penyebaran Covid-19 varian Omicron. Setelah pidato Castex tersebut, Prancis menyetujui perbatasannya bagi para pelancong yang bepergian dari Inggris.

Inggris adalah salah satu negara Eropa yang sudah mulai berjuang mengendalikan penyebaran Omicron. Sejauh ini Prancis sudah melaporkan 8,56 juta kasus Covid-19 dengan korban meninggal mencapai 122 ribu jiwa. ● ans



UNJUK RASA WARGA SUDAN
Warga menaiki kendaraan militer saat merayakan ketibaan di istana presiden memprotes peraturan militer menyusul kudeta bulan lalu di Khartoum, Sudan, Minggu (19/12).

12.133 Kasus Omicron dalam Sehari di Inggris

LONDON(IM) - Inggris melaporkan lebih dari 12 ribu kasus varian baru Covid-19, Omicron dalam sehari, Minggu (19/12) waktu setempat. Kasus menyebar cepat mendekati musim liburan dan Natal.

Badan Keamanan Kesehatan Inggris (UKHSA) mengatakan tercatat tambahan 12.133 kasus Omicron yang dikonfirmasi selama 24 jam terakhir. Angka ini menjadikan jumlah total kasus yang dikonfirmasi menjadi 37.101 kasus.

Profesor psikologi sosial di Universitas St Andrews dan anggota Kelompok Penasihat Ilmiah untuk Keadanan Darurat (Sage), Stephen Reich, mengatakan jelas rencana B tidak akan cukup untuk menghentikan jumlah kasus yang melonjak.

Menurutnya sekarang adalah waktu untuk bertindak, yakni dengan rencana lockdown untuk memutus rantai penyebaran selama dua pekan setelah Natal. "Satu-satunya cara yang benar-benar, atau setidaknya cara paling efektif, kita dapat memiliki efek langsung adalah dengan mengurangi jumlah kontak yang kita miliki. Dalam banyak hal, cara paling efektif untuk mengurangi kontak adalah dengan memiliki pemutus



LOMBA AMAL UNTUK BANTU KORBAN LETUSAN GUNUNG BERAPI

Orang-orang yang mengenakan pakaian Sinterklas mengambil bagian dalam perlombaan amal untuk mengumpulkan dana untuk membantu para korban letusan gunung berapi Cumbre Vieja di Madrid, Spanyol, Minggu (19/12).

Rumah Sakit AS Kewalahan Tangani Lonjakan Pasien Omicron

Amerika Serikat saat ini sedang mengalami peningkatan Covid-19 dengan sekitar 130.000 kasus setiap hari.

WASHINGTON(IM) - Unit perawatan intensif (ICU) di sejumlah rumah sakit Amerika Serikat (AS) sudah kewalahan menangani lonjakan kasus Covid-19 varian Omicron. "Para pasien non-Covid dalam kondisi kesehatan yang parah dan lonjakan kasus varian Delta sudah membuat kewalahan banyak rumah sakit," papar laporan Wall

Street Journal (WSJ), dilansir Sputnik pada Senin (20/12).

Di banyak kota, unit perawatan intensif rumah sakit dipenuhi para pasien yang membutuhkan perawatan darurat, termasuk mereka yang menderita penyakit Delta dan penyakit yang tidak terkait Covid-19 seperti kanker atau penyakit jantung. "Di banyak rumah sakit,

hanya sedikit tempat tidur yang tersedia untuk mengantisipasi masuknya pasien dengan varian Omicron yang lebih menular," ungkap laporan WSJ pada Minggu (19/12).

Sementara itu, pekan lalu hampir 310 kota memiliki unit perawatan intensif yang bergerak menuju beban penuh dengan rata-rata okupansi bervariasi dari 90% hingga 99%.

Para eksekutif rumah sakit mengklaim situasinya diperparah "kekurangan staf yang meluas" di sektor kesehatan. Sementara masuknya pasien saat ini sebagian besar berasal dari fakta bahwa banyak orang

menunda perawatan mereka karena takut tertular Covid-19 di rumah sakit.

Menurut Wall Street Journal, para dokter di rumah sakit Minneapolis terpaksa memulangkan pasien dalam kondisi yang tidak terlalu kritis, meskipun biasanya mereka akan dirawat di rumah sakit.

Seperti yang dikatakan oleh para spesialis, menunda pengobatan dapat menyebabkan komplikasi parah, mencatat bahwa, selama pandemi sebelumnya, pasien yang membutuhkan perawatan intensif meninggal sebelum mereka bisa mendapatkannya.

Pada Minggu (19/12), penasihat medis Gedung Putih Anthony Fauci memperkirakan beban yang meningkat pada rumah sakit AS karena penyebaran strain Omicron. Amerika Serikat saat ini sedang mengalami peningkatan Covid-19 lainnya dengan sekitar 130.000 kasus terdaftar setiap hari, yang merupakan tingkat tertinggi di seluruh dunia. Sekitar 60% dari populasi divaksinasi sepenuhnya, sementara 50 juta orang Amerika Serikat yang memenuhi syarat tetap tidak divaksinasi, secara signifikan merusak upaya menahan lonjakan Omicron. ● tom

Jepang dan AS Kompak Menentang Upaya Pembatasan Senjata Robot Pembunuh

TOKYO(IM). Jepang, AS, dan sejumlah negara lainnya kompak menentang segala upaya PBB untuk melarang dan mengatur pengembangan serta penggunaan sistem senjata otonom yang dianggap sangat mematikan.

Senjata otonom, atau kerap disebut sebagai "robot pembunuh", pada dasarnya adalah sistem persenjataan yang mengandalkan kecer-

dasan buatan (AI) dalam pengoperasiannya. Senjata seperti ini bisa bekerja sendiri dengan mengandalkan kemampuan pengenalan wajah dan algoritma.

Begitu diaktifkan, senjata otonom dapat memilih dan menyerang target tanpa bantuan operator manusia. Banyak pihak menilai senjata model ini bisa menimbulkan risiko pada aspek etika, hukum dan keamanan. Dilansir dari Kyodo,

Jepang menentang upaya negosiasi dan pembicaraan mengenai aturan yang mengikat penggunaan senjata otonom. Bersama Jepang, AS, Australia, Korea Selatan, India, Rusia dan Israel juga ada di posisi yang sama.

Pada hari Jumat (17/12), Konferensi Tinjauan Keenam Konvensi Senjata Konvensional Tertentu berakhir tanpa kemajuan. Pembicaraan mengenai aturan senjata otonom,

yang telah berlangsung selama delapan tahun, masih belum menemukan hasil pasti.

Semua negara yang mendukung penggunaan senjata otonom merasa bahwa senjata model ini memberikan keuntungan militer seperti reaksi yang lebih cepat dan penguasaan paparan langsung pasukannya di medan perang. Senjata otonom diketahui sudah mulai dikembangkan, namun belum

pernah digunakan. Namun pada bulan Maret 2021, PBB melaporkan dugaan serangan drone otonom pertama di Libya.

Sebuah LSM bernama Stop Killer Robots melaporkan bahwa negara-negara seperti AS, China, Israel, Korea Selatan, Rusia, Australia, dan Inggris saat ini sudah mengembangkan senjata otonom. ● ans

AS Diprediksi Bakal Perang Saudara Setelah Pemilu 2024

WASHINGTON (IM) - Amerika Serikat (AS) diprediksi bakal dilanda perang saudara dan kekacauan mematikan setelah pemungutan suara pemilu 2024 mendatang. Prediksi ini disampaikan tiga pensiunan jenderal Angkatan Darat. Menurut mereka, perang saudara akan pecah jika Pentagon tidak menyingkirkan "pemberontak potensial" karena ada kemungkinan besar "pemberontakan lain" terjadi jika Partai Republik merebut kembali Gedung Putih.

Prediksi mereka ditulis dalam kolom opini yang diterbitkan The Washington Post pekan lalu. Mereka adalah pensiunan mayor jenderal Angkatan Darat AS Paul D. Eaton, pensiunan mayor jenderal Angkatan Darat AS Antonio M. Taguba dan pensiunan brigadir jenderal AS Steven M. Anderson. Mereka meminta Pentagon untuk memerangi potensi pemberontakan atau kudeta pasca-pemilu berikutnya dengan mengidentifikasi titik-titik lemah. Dengan menuduh bahwa jajaran tentara AS penuh dengan calon pemberontak, ketiga pensiunan jenderal itu menuntut Pentagon mengidentifikasi, mengisolasi, dan mengeluarkan mereka yang terindikasi menjadi pemberontak dari pasukan.

Tak hanya itu, mereka menyebut para veteran dan anggota pasukan aktif yang terlibat dalam peristiwa 6 Januari di Capitol. Menilai potensi kehancuran militer sebagai hal sangat nyata, mereka menulis bahwa "Kami semakin khawatir tentang akibat dari pemilu 2024 dan potensi kekacauan mematikan di dalam militer kita." Sebagai contoh potensi pemberontakan semacam itu, ketiganya merujuk pada kebuntuan Garda Nasional Oklahoma dengan Pentagon atas mandat vaksinasi Covid-19.

Menurut mereka, kebuntuan sebagai tanda yang lebih mengkhawatirkan dari kehancuran militer yang sedang terjadi

daripada anggota militer yang ambil bagian dalam kerusuhan Capitol. Brigadir Jenderal Thomas Mancino secara terbuka menentang mandat vaksinasi militer, menjanjikan bahwa anggota Garda Nasional Oklahoma tidak akan dihukum jika mereka menolak untuk disuntik meskipun ada ancaman Pentagon untuk menarik dana dari pasukan tersebut.

Ketiga pensiunan jenderal tersebut menyatakan penghiniaan terhadap militer AS hanya bekerja sendiri jika Partai Republik mengklaim kemenangan dalam pemilihan presiden berikutnya. Mereka terkesan mengesampingkan kemungkinan bahwa Presiden AS Joe Biden tidak akan dipilih kembali. "Skenario kiamat", seperti yang ditetapkan ketiga pensiunan jenderal, akan melihat panglima tertinggi yang bersaing—Biden yang baru terpilih kembali memberikan perintah—versus Trump (atau tokoh Trumpian lainnya) mengeluarkan perintah sebagai kepala pemerintahan bayangan.

Dalam pemilihan presiden yang diperebutkan, dengan loyalitas terpecah, beberapa mungkin mengikuti perintah dari panglima tertinggi yang sah, sementara yang lain mungkin mengikuti pencundang Trumpian. Ketiga pensiunan jenderal juga menyatakan bahwa politisi anti-Biden di tingkat negara bagian dan federal mungkin ingin menutup barisan di belakang kandidat yang kalah dalam upaya untuk mengangkat mereka sebagai presiden.

"Kekacauan yang dihasilkan dapat membuka jalan bagi perang saudara yang akan merusak keamanan AS dan dapat dimanfaatkan oleh musuh Amerika untuk melakukan serangan habis-habisan terhadap aset AS atau sekutunya," tulis ketiga pensiunan jenderal dalam opini mereka, yang dikutip Russia Today, Senin (20/12). ● gul

Malaysia Teken Rekrutmen Tenaga Kerja Bangladesh

KUALA LUMPUR (IM) - Pemerintah Malaysia menandatangani nota kesepahaman (MoU) tentang rekrutmen tenaga kerja dengan Bangladesh setelah perundingan dengan Indonesia belum membuahkan hasil. Dia mengatakan, MoU ini merupakan tindak lanjut dari persetujuan rapat kabinet untuk segera menyelesaikan masalah ini.

"MoU sebelumnya berakhir pada 17 Februari 2021 dan MoU baru ini berlaku selama lima tahun sampai Desember 2026," kata Menteri SDM Malaysia, M Saravanan di Kuala Lumpur, Senin (20/12).

MoU ini antara lain menguraikan tanggung jawab Pemerintah Malaysia dan Pemerintah Republik Rakyat Bangladesh termasuk pengusaha dari Malaysia dan karyawan dari Bangladesh serta tanggung jawab agen-agen tenaga kerja swasta kedua negara. Pelaksanaan MoU ini akan diatur oleh joint working group (JWG) yang terdiri dari kedua negara.

Per 30 November 2021, total 326.669 pekerja Ban-

gladesh bekerja di Malaysia dengan mayoritas di sektor manufaktur (111.694) dan sektor konstruksi (136.897). "Penandatanganan MoU ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mendasak akan tenaga kerja asing, termasuk di bidang perkebunan, yang telah disetujui oleh Kabinet sebanyak 32 ribu sebagai pengecualian khusus," kata Saravanan.

Pasalnya, ujar dia, ada pembatasan masuknya tenaga kerja Indonesia ke sektor perkebunan hingga penandatanganan MoU pekerja rumah tangga Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi unsur kerja paksa terkait dengan fasilitas akomodasi atau perumahan pekerja.

SOP ini meliputi empat fase yaitu pra-pelepasan, pada saat kedatangan, setelah kedatangan (masa karantina), dan pascakarantina. Tahap pra-pelepasan mencakup aspek kebutuhan untuk melengkapi vaksinasi Covid-19 di negara sumber dan tes skrining RT-PCR dilakukan dua hari sebelum pelepasan. Pada tahap

kedatangan, TKA hanya diperbolehkan masuk melalui satu pintu gerbang internasional yaitu Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA) untuk jalur udara.

Sedangkan Bukit Kayu Hitam, Wang Kelian, dan Rantau Panjang untuk jalur darat yang dibatasi untuk awak kapal penangkap ikan Thailand. "Untuk fase pascakedatangan yaitu masa karantina, TKA akan ditempatkan di pusat karantina di Lembah Klang selama tujuh hari di mana akan dilakukan skrining pada hari kedua dan kelima masa karantina," katanya.

Pada fase pascakarantina, TKA akan dibawa ke tempat kerja masing-masing dan akan menjalani pemeriksaan kesehatan. Menurut Saravanan, masuknya TKA termasuk dari Bangladesh akan diawasi secara ketat berdasarkan SOP Kementerian Sumber Daya Manusia bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Malaysia dan Majelis Keamanan Nasional. ● tom



LOMBA LAYAR NATAL DI VENESIA - ITALIA

Orang-orang berpakaian sebagai Santa Claus mendayung selama lomba layar Natal di Venesia, Italia, Minggu (19/12).